

ABSTRAK

Proyek reklamasi Teluk Benoa Bali yang dilakukan oleh PT. Tirta Wahana Bali Internasional (TWBI) memicu masalah. Proyek tersebut mendapatkan penolakan dari masyarakat sekitar Teluk Benoa. Reklamasi Teluk Benoa dianggap mengancam kelestarian alam Teluk Benoa dan mengancam ruang-ruang hidup masyarakat sekitar Teluk Benoa, khususnya desa Tanjung Benoa. Atas dasar itulah masyarakat melakukan resistensi agar reklamasi Teluk Benoa dihentikan. Resistensi tersebut dilakukan melalui media perjuangan bernama ForBALI. Melalui fenomena tersebut, studi ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang memadai tentang resistensi komunitas ForBALI terhadap reklamasi Teluk Benoa oleh PT. TWBI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teori yang digunakan adalah teori resistensi oleh James Scott. Metode penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling* dimana subjek penelitian dipilih berdasarkan karakteristik yang sudah ditentukan. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil pengumpulan data kemudian direduksi dan memilah hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian untuk menggambarkan resistensi komunitas ForBALI terhadap reklamasi Teluk Benoa oleh PT. TWBI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa resistensi yang kuat pada individu dapat melahirkan solidaritas sosial. Solidaritas tersebut lahir melalui adanya sebuah persamaan nasib dan tujuan yang sama untuk mempertahankan sebuah keyakinan. Keyakinan itu tumbuh kuat ketika Teluk Benoa sebagai bagian ruang-ruang hidup masyarakat Tanjung Benoa terancam punah akibat adanya proyek reklamasi yang dilakukan oleh PT. TWBI. Resistensi tersebut kemudian dilakukan menjadi sebuah wadah perjuangan bernama ForBALI. Resistensi ForBALI merupakan resistensi yang sifatnya terbuka. Beragam resistensi dilakukan oleh ForBALI dari sebuah petisi, kampanye, aksi demonstrasi, hingga jalur litigasi.

Kata kunci: Reklamasi, Teluk Benoa, Resistensi, ForBALI

ABSTRACT

Bali Benoa Bay reclamation project carried out by PT. Tirta Wahana Bali Internasional (TWBI) caused a problem. The project has been rejected by communities around Benoa Bay. Reclamation of the Benoa Bay is considered to threaten the natural preservation of the Benoa Bay and threaten the living spaces of the communities around the Benoa Bay, specifically the village of Tanjung Benoa. On this basis the community made resistance so that the reclamation of Benoa Bay was stopped. This resistance was carried out through a struggle media called ForBALI. Through this phenomenon, this study was conducted to obtain an adequate picture of the resistance of the ForBALI community to the reclamation of Benoa Bay by PT. TWBI.

This research uses a descriptive qualitative approach. The theory used is the resistance theory by James Scott. The method of determining research subjects uses purposive sampling where the research subjects are chosen based on the characteristics that have been determined. Data collection methods using in-depth interviews, observation and documentation. The results of the data collection were then reduced and sort out the main points in accordance with the focus of the study to illustrate the resistance of the ForBALI community to the reclamation of Benoa Bay by PT.TWBI.

The results showed that strong resistance in individuals can give birth to social solidarity. Solidarity is born through the existence of a common destiny and the same goal to maintain a belief. This belief grew strongly when the Benoa Bay as part of the living spaces of the Tanjung Benoa community was threatened with extinction due to the reclamation project carried out by PT. TWBI. The resistance was then carried out into a forum for struggle called ForBALI. ForBALI resistance is an open resistance. Various resistance was carried out by ForBALI from a petition, campaign, demonstration, to the litigation path.

Keyword: Reclamation, Benoa Bay, Resistance, ForBALI

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi sebagai syarat kelulusan pada program sarjana Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga Surabaya. Skripsi yang berjudul “Resistensi Komunitas ForBALI Terhadap Reklamasi Teluk Benoa Oleh PT. Tirta Wahana Bali International” bertujuan untuk mengetahui resistensi komunitas ForBALI terhadap reklamasi teluk Benoa oleh PT.TWBI.

Peneliti sangat menyadari atas keterbatasan kemampuan yang dimiliki, sehingga peneliti juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna. Dengan berbagai keterbatasan itulah, maka peneliti sadar bahwa skripsi ini bukan semata-mata disusun berdasarkan kemampuan peneliti sendiri, melainkan karena mendapat bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

1. Alm. Papa serta ibu yang sangat saya cintai, yang selalu mendukung saya, selalu memberi masukan-masukan dan motivasi positif selama ini. Tidak lupa untuk keluarga besar dari papa dan ibu yang selalu menanyakan kapan saya lulus.
2. Siti Mas’udah,S.so,M.Si selaku dosen wali yang telah membimbing dan memberikan semangat serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
3. Prof. Dr. Hotman M.Siahaan, Drs Selaku dosen pembimbing saya, beliau selalu memberi saran-saran dan masukan dalam pengerjaan skripsi ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik
4. Seluruh dosen program studi Sosiologi Universitas Airlangga yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Terima kasih telah memberikan semua ilmu, pengetahuan, dan pengalaman kepada saya selama di bangku perkuliahan.

5. Seluruh informan yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, bli Wayan, bli Gendo, bli Ari, mbok Agung, bli Punia, bli Puja, bli Parna, bli Rere.
6. Mas Abdul Karim Addakhil, terimakasih sudah membantu dan mendengarkan keluh kesah saya selama mengerjakan skripsi.
7. Alifia, Tanisa, Satrio, Nadila, Muharam, Ronald, dan seluruh teman-teman Sosiologi 2014 yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas semua pengalaman suka duka, kebersamaan, terima kasih atas kebaikan kalian semua kepada saya dan saya akan selalu mengingat kebaikan kalian semua.
8. Rahma, Eca, Gadis, Dinda yang selalu mengingatkan saya untuk mengerjakan skripsi.
9. Resitha mei, terimakasih sudah membantu dan selalu saya repotkan. Siap sedia membantu saya selama 24 jam dan tidak pernah menolak yang saya minta.
10. Kakak Clara dan abang Fierdy, terimakasih sudah mau mengajari dan membantu saya dalam banyak hal.
11. Dyaz Tanggara, terimakasih sudah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Maaf jika dalam perjalanan tersebut tidak memberikan sebuah harapan. Pada akhirnya kereta tidak berhenti untuk satu orang.
12. Habilly Khatulistiwa, terima kasih sudah menjadi pemberhentian kereta yang selanjutnya. Semoga pada pemberhentian kali ini, harapan, masa depan dan tekad benar-benar menjadi bahan bahan bakar kereta yang sesungguhnya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan ataupun kesalahan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu diharapkan saran dan kritik dari para pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan disiplin ilmu. Amin.

Surabaya, 22 Agustus 2019

Peneliti